

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika memainkan peranan penting dalam perkembangan dunia modern karena telah membuat semua ilmu menjadi lebih sempurna. Seperti yang dijelaskan Rahman, (2020) banyak peserta didik di semua jenjang pendidikan justru menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Peserta didik mempersepsikan matematika memiliki soal yang sulit untuk dipecahkan, sehingga dampaknya tercermin pada rendahnya hasil belajar. Hasil belajar yang rendah mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi matematika yang dipelajari. Mulyadin, dkk., (2021) menjelaskan bahwa ketika pembelajaran matematika, umumnya guru terlalu fokus pada latihan penyelesaian yang lebih bersifat mekanis dan prosedural, dari pada membangun pemahaman. Selama kegiatan pembelajaran, guru biasanya menjelaskan konsep dengan cara yang informatif, memberikan contoh soal, dan memberikan soal latihan. Oleh karena itu, peserta didik harus memahami materi tanpa memahami apa yang seharusnya. Pemahaman peserta didik harus ditanamkan dalam pembelajaran melalui kegiatan peserta didik (Mulyadin, dkk., 2021).

Matematika merupakan mata pelajaran yang melibatkan informasi yang saling berkaitan ketika mempertimbangkan data, sehingga dalam mengkaji data diperlukan pemahaman terhadap materi sebelumnya atau materi sebelumnya. Hal ini di perkuat oleh Agustini & Pujiastuti, (2021) melaporkan bahwa pemahaman matematika adalah kemampuan seseorang dalam mengingat, memahami,

menafsirkan dan menggunakan konsep-konsep matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pattimura & Maimunah, (2020) juga menyatakan menyatakan bahwa kemampuan memahami matematika merupakan salah satu tujuan utama pendidikan matematika dan informasi yang diberikan kepada siswa harus dipahami tidak hanya untuk diingat saja tetapi juga sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk memahami lebih baik konsep matematika. Dalam penelitian lain juga menjelaskan kemampuan memahami matematika merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa karena siswa dapat meningkatkan pengetahuannya dengan mengembangkan pemahaman dalam pembelajaran matematika (Yani dkk., 2019). Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman matematika siswa merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran matematika.

Seperti yang dijelaskan Yani dkk., (2019) masalah matematika juga sering di jumpai dalam kelas, permasalahan matematika yang sering dijumpai dalam pembelajaran di kelas yaitu kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, keberanian siswa untuk bertanya kepada guru sangat rendah, apabila ditanya oleh guru tidak ada yang mau menjawab, jika tidak ditunjuk, dan pemahaman tentang pengalaman sehari-hari. Penyelesaian dari permasalahan tersebut yaitu dengan ketelatenan guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan saling membangun kepercayaan. Belajar kelompok juga dapat mengisi kelemahan belajar secara individual dan dapat mengakomodasikan gaya belajar yang berbeda-beda. Interaksi dengan teman sebaya, terutama yang lebih mampu, akan

membantu siswa bersangkutan untuk memecahkan masalah belajarnya baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa adalah sebagian upaya yang dapat dilakukan guru (Yani dkk., 2019).

Hal yang sama juga terjadi di SMP Negeri 9 Kendari dimana dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa pembelajaran matematika masih dalam salah satu mata pelajaran yang sangat tidak disukai oleh peserta didik terlebih dengan materi perhitungan yang terus berlanjut khususnya pada materi aljabar. Dalam pembelajaran ini peserta didik kurang dalam menerima materi dan masih canggung terhadap materi aljabar. Sehingga mereka kurang aktif di dalam kelas serta kurang dalam mengutarakan ketidakpahaman mereka terkait materi aljabar, yang menyebabkan rata-rata hasil ulangan harian peserta didik pada materi aljabar rendah yaitu 60 dari 100 hasil ulangan harian secara keseluruhan dari siswa kelas 7 dengan jumlah kelas ada 11 kelas dan jumlah rata-rata peserta didik dalam satu kelas berjumlah 34-36 siswa. Dimana dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Permasalahan yang terjadi dalam kelas yang membuat peserta didik kurang dalam pemahaman matematika mereka juga dapat dilihat dari proses pengerjaan tugas yang lambat, bukan hanya sedikit dari mereka yang kurang paham tetapi hampir secara keseluruhan peserta didik kurang dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil tugas dan ulangan harian mereka yang hanya Sebagian kecil dari hasil ulangan harian mereka mencapai nilai KKM. Seperti yang dijelaskan oleh Rahman, (2020) faktor lain penyebab rendahnya pemahaman matematika

peserta didik adalah kurangnya minat peserta didik dalam membaca, oleh karena itu perlu ditumbuhkan budaya membaca untuk meningkatkan pemahaman peserta didik untuk mendukung pembelajaran.

Salah satu materi yang masih sulit dipahami oleh peserta didik dalam Pelajaran matematika yaitu materi aljabar. Aljabar sendiri merupakan salah satu kurikulum matematika yang harus diketahui oleh siswa kelas VII SMP karena konsep aljabar ini selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Susilawati & Sopiany, 2022). Bentuk aljabar adalah bentuk matematika yang hurufnya melambangkan aljabar yang tidak diketahui. Booker (2009) percaya bahwa aljabar memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah matematika, sains, bisnis, ekonomi, manajemen, perhitungan dan masalah lain yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari dan rutinitas dapat dinyatakan dalam bentuk aljabar (Fadya & Ruli, 2023).

Masalah ini termasuk kurangnya pemahaman tentang simbol, nilai tempat, tulisan tangan yang tidak terbaca, dan penggunaan proses yang salah. Pertanyaan tersebut mengungkapkan perlunya guru berusaha untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk menggunakan bahan dan media yang diajarkan agar peserta didik memahami konsep dan proaktif dalam proses pengajaran. Saat ini model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman matematika sudah cukup banyak, salah satu model pembelajaran yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Selain dengan model pembelajaran PBL terdapat juga model pembelajaran kooperatif yang melibatkan teman sebaya. Model

pembelajaran ini sudah cukup banyak digunakan, salah satu model pembelajaran kooperatif dalam Pendidikan yaitu model pembelajaran CIRC (*Cooperatif Integrated Reading and Composition*). Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dengan mengembangkan budaya membaca melalui CIRC dapat menjawab permasalahan di atas (Rahman, 2020).

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses pembelajaran yang menuntut siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Hasanah & Himami, 2021). Melalui pendekatan ini, siswa belajar dalam kelompok kecil yang saling mendukung dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah matematika. Ini membantu mereka untuk saling memahami konsep matematika dengan cara yang lebih mendalam melalui diskusi, berbagi ide, dan menjelaskan konsep kepada teman sekelompok. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif dengan pemahaman memiliki hubungan yang dapat memperkuat pemahaman matematika siswa karena mempromosikan interaksi aktif dan pemecahan masalah bersama. Seperti yang di jelaskan Priatna, (2018) Model pembelajaran kooperatif meningkatkan pengetahuan konseptual dan keterampilan prosedural siswa karena selama proses pembelajaran memuat kegiatan matematika (*doing mathematics*) yang aktif, generatif, dan eksploratif, sehingga siswa dituntut untuk mengembangkan berpikir dan bernalar (*high level thinking and reasoning*).

Rahman, (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik dalam menemukan ide pokok dari setiap pernyataan yang dibacanya dan memberikan tanggapan tertulis terhadap pernyataan tersebut. Seperti yang dijelaskan Qodariah, dkk., (2018) dalam

Sugiandi, dkk., (2022) model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, mengaktifkan peserta didik, kemandirian peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, memungkinkan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan pemahaman matematis peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbasis langkah dan keterampilan pemecahan masalah yang tepat. Proses pembelajaran akan menjadi lebih hidup, karena aktivitas peserta didik lebih banyak membaca dan memahami materi secara keseluruhan, kemudian peserta didik memiliki rangkuman materi, seperti pemahaman konsep, rumus, dan proses pemecahan masalah, Nasution, dkk dalam (Ariyana & Suastika, 2022).

Melalui penerapan model pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif, efektif dan menyenangkan, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, maka peserta didik akan meningkatkan keinginan, motivasi dan niat serta semangat untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan (Rohman, 2021). Selain itu, berdasarkan pengalaman peneliti ketika wawancara yang dilakukan sebelum penelitian, peneliti merasa bahwa banyak peserta didik yang masih belum paham tentang perkalian pada matematika. Sedangkan perkalian merupakan salah satu hal yang wajib diketahui terlebih dahulu untuk dapat menyelesaikan kasus dalam matematika. Berdasarkan paparan permasalahan tersebut maka peneliti berupaya melakukan cara untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningrgkatkan pemahaman matematika, dimana peserta didik memberikan penjelasan terkait

materi yang diberikan dan sama-sama melakukan diskusi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Abidin, (2021), dimana teman sebaya dapat meningkatkan pembelajaran karena model pembelajarannya adalah peserta didik belajar dari peserta didik lain yang profil umurnya sama, mengalami pertumbuhan/harga diri yang sama dengan dirinya, sehingga anak tidak dipaksa untuk menerima gagasan-gagasan, sikap guru dan sikap teman-temannya. Untuk itu, penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Peserta Didik Pada Materi Aljabar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dikemukakan di atas maka permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang paham dan kurang memperhatikan materi matematika yang di ajarkan di dalam kelas.
2. Peserta didik kurang dalam memahami konsep dan terkendala dalam perkalian dan pembagian
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran kurang efektif
4. Model pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung fokus satu arah artinya tidak membuat peserta didik merasa harus melihat pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini perlu pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini lebih terarah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu penerapan proses pembelajaran matematika peserta didik menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) pada materi aljabar.

Berdasarkan belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini perlu pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini lebih terarah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas VII SMP N 9 Kendari
2. Penerapan proses pembelajaran matematika peserta didik menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) pada materi aljabar.
3. Aspek yang diukur adalah hasil belajar peserta didik dalam pemahaman matematika setelah diterapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) materi aljabar pada peserta didik kelas VII di SMP N 9 Kendari Tahun Ajaran 2023/2024 semester genap.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition* dan kelas dengan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana deskripsi data yang diajar dengan model *Cooperatif Integrated Reading And Composition* dan dengan model konvensional?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition* terhadap pemahaman matematis peserta didik di kelas VII di SMP Negeri 9 Kendari?
4. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman matematis peserta didik di kelas VII di SMP Negeri 9 Kendari?
5. Apakah ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition* dengan model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman matematis peserta didik di kelas VII di SMP Negeri 9 Kendari?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika pada materi aljabar dengan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition* dan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mendeskripsikan data yang diajar dengan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Composition* dan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative learning CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) pada materi aljabar.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh penerapan model pembelajaran konvensional pada materi aljabar.
5. Untuk mengetahui dan menguji perbedaan penerapan model pembelajaran cooperative learning CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dengan model pembelajaran konvensional pada materi aljabar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan pemahaman penulis dalam mengetahui apa yang menjadi penyebab kurangnya pemahaman perkalian dalam aljabar bulat dan bagaimana

penerapan model pembelajaran *cooperative learning* CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) pada materi aljabar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan pemahaman matematika peserta didik terutama pada materi aljabar.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan menjadi pertimbangan bagi guru untuk dapat menyusun model pembelajaran yang lebih menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan pemahaman matematika peserta didik dan memajukan pendidikan serta perkembangan dengan memperbaiki kualitas guru dan peserta didik, sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

d. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai cara untuk mengembangkan diri dan pengalaman penerapan strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat menerima materi dengan baik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai sumber untuk menambah wawasan dan peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

